

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam era digitalisasi layanan kesehatan, penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi suatu keharusan bagi setiap rumah sakit di Indonesia. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013, yang mengatur bahwa setiap rumah sakit harus menerapkan SIMRS untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan (Fauziah *et al.*, 2023).

Tujuan dari penerapan SIMRS untuk meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit, memberikan akses informasi medis yang lebih cepat serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. SIMRS juga berfungsi sebagai alat untuk mengelola informasi pasien, mempermudah administrasi medis serta meningkatkan kualitas pelayanan melalui pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang lebih efektif dan efisien (Zahafirah and Muchsam, 2024).

Sarana dan prasarana pendukung SIMRS, seperti infrastruktur teknologi, jaringan komputer, perangkat lunak, dan fasilitas pendukung lainnya, menjadi tulang punggung dalam efisiensi dan efektivitas kerja tenaga kesehatan. Tanpa dukungan sarana yang memadai, proses pengolahan data pasien, manajemen rekam medis, dan koordinasi antardivisi dapat terganggu, sehingga berdampak pada penurunan produktivitas dan akurasi pelayanan. Di

sisi lain, motivasi kerja juga memegang peranan krusial karena tenaga kesehatan yang termotivasi cenderung lebih produktif, inovatif, dan berkomitmen dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pasien. Kombinasi antara dukungan sarana prasarana yang memadai dan motivasi kerja yang tinggi diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang optimal, sehingga kinerja tenaga kesehatan baik dari aspek kecepatan, ketepatan, maupun kepuasan pasien dapat meningkat secara signifikan. penelitian ini harus dilakukan karena relevan dengan upaya rumah sakit dalam menghadapi era digitalisasi kesehatan, di mana SIMRS menjadi komponen vital dalam transformasi pelayanan medis. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen rumah sakit dalam mengalokasikan anggaran untuk pengembangan infrastruktur teknologi sekaligus merancang program peningkatan motivasi kerja, seperti pelatihan, reward system, atau penguatan budaya organisasi.

Data Tren Global Penggunaan SIMRS berdasar WHO Tahun 2020 di negara maju Amerika Serikat, Eropa dan Singapura lebih dari 90% rumah sakit menggunakan SIMRS berbasis *Electronic Health Records* (EHR) seperti *Epic*, *Cerner*, atau sistem lokal. SIMRS tersebut terhubung dengan *telemedicine*, *AI diagnostics*, dan *big data analytics* (WHO, 2020). Data penggunaan SIMRS pada tahun 2022 di Indonesia ditemukan bahwa dari 2.595 rumah sakit di Indonesia yang terdaftar, sebanyak 2.291 (88%) sudah menggunakan SIMRS, sementara sisanya sekitar 304 (12%) belum menerapkan SIMRS (simrscendana, 2023). Masalah utama yang dihadapi

adalah keterbatasan infrastruktur, seperti perangkat keras yang tidak memenuhi syarat dan koneksi jaringan yang lemah, selain itu kurangnya pelatihan tenaga kesehatan menyebabkan rendahnya tingkat adopsi sistem baru di lapangan. Meskipun SIMRS dapat meningkatkan efektivitas rumah sakit, masalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung sistem ini masih sebuah hal yang belum teratasi. Penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur yang memadai dan pelatihan yang cukup untuk tenaga kesehatan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penerapan SIMRS (Zahafirah and Muchsam, 2024).

Selain penggunaan SIMRS, motivasi kerja dari tenaga kesehatan berperan penting dalam keberhasilan penerapan SIMRS dan peningkatan kinerja di rumah sakit. Teori Motivasi-Higiene yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg telah membagi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja menjadi dua kategori utama yaitu faktor motivator dan faktor higiene. Faktor motivator terdiri dari elemen-elemen yang dapat meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi individu, seperti prestasi, pengakuan, dan tanggung jawab (Samsudin *et al.*, 2024). Hal tersebut juga didukung oleh studi di Puskesmas Tenggelembang yang menyatakan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan positif yang kuat terhadap kinerja tenaga kesehatan (Miranda, 2019). Kesempatan pengembangan diri dan insentif finansial juga memberi pengaruh dalam meningkatkan semangat dan dedikasi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan terbaik (Sary *et al.*, 2024).

RSPAL dr. Ramelan Surabaya adalah rumah sakit tipe A yang merupakan RS rujukan tertinggi yang melayani anggota TNI AL dan masyarakat umum. Data yang didapatkan pada tahun 2023 *Bed Occupancy Rate* (BOR) sebesar 74,7%. BOR pada tahun 2024 meningkat 5,1% menjadi 79,8%. Jumlah kunjungan pasien rawat jalan mencapai 1.608 kunjungan/hari. Data tersebut menggambarkan adanya kenaikan kunjungan sebesar 11,90% dibandingkan tahun sebelumnya (Minmed RSPAL, 2024). Melihat data kunjungan diatas, perlu adanya optimalisasi SIMRS untuk mendukung layanan kesehatan kepada pasien, pengelolaan sumber daya dan peningkatan kualitas pelayanan secara keseluruhan.

Dalam penggunaan teknologi informasi di rumah sakit, SIMRS memegang peranan penting. Hingga saat ini, sekitar 60% rumah sakit di Indonesia telah sepenuhnya menggunakan SIMRS. Namun, hanya 30% dari rumah sakit ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung fungsi SIMRS (Nasution, Chairunnisa and Ginting, 2023). Ini menunjukkan bahwa banyak rumah sakit masih kekurangan infrastruktur yang diperlukan untuk memanfaatkan SIMRS secara optimal. Keberhasilan sistem ini bergantung pada ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan internet yang stabil. Menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung implementasi SIMRS adalah masalah bagi banyak rumah sakit (Patience Onuogu, 2023).

Selain masalah teknologi, tenaga kesehatan juga menghadapi tantangan yang signifikan terkait beban kerja yang tinggi, kekurangan sarana prasarana,

dan kekurangan sumber daya manusia. Semua hal ini dapat mengurangi semangat kerja dan kualitas pelayanan kesehatan (Wulandari and Bagia, 2020). Keterbatasan perangkat keras yang digunakan, masalah sinkronisasi data, dan tingkat adopsi sistem oleh tenaga kesehatan yang belum optimal adalah beberapa kendala utama dalam pengoperasian SIMRS di RSPAL dr. Ramelan. Hal ini berdampak pada pencapaian indikator mutu RS pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1. Indikator Mutu RS Yang Menggunakan Teknologi SIM RS di RSPAL dr.Ramelan Surabaya Tahun 2024

No	Indikator Mutu	Nilai Standar	Semester IV	
			Target	Realisasi
1.	Waktu Tunggu Rawat Jalan	$\geq 80 \%$	80%	63,95%
2.	Waktu Tunggu Rawat Jalan Poli Bedah Onkologi	$\geq 80\%$	80 %	41,71%

Sumber : Laporan Pokja PMKP RSPAL dr Ramelan tahun 2024

Dapat dilihat pada tabel diatas, terdapat dua indikator mutu RS yang belum mencapai nilai standar yaitu waktu tunggu rawat jalan dan waktu tunggu poli bedah onkologi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dari pihak terkait, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu sering terjadi *downtime* pada aplikasi SIMRS sehingga waktu tunggu pasien mendapatkan pelayanan menjadi memanjang.

Motivasi kerja menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan. Data menunjukkan bahwa sekitar 75% tenaga kesehatan percaya bahwa fasilitas di tempat kerja sangat memengaruhi motivasi mereka untuk bekerja. Tenaga kesehatan dapat bekerja lebih efisien dan produktif

dengan dukungan sarana dan prasarana, yang menghasilkan lebih banyak kepuasan karyawan dan loyalitas (Sigalingging *et al.*, 2022).

Beberapa penelitian telah menghubungkan antara SIMRS dan kinerja tenaga kesehatan dan motivasi kerja terhadap kinerja, namun belum ada penelitian secara spesifik mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu kajian komprehensif di rumah sakit. Penelitian sebelumnya telah membahas secara terpisah pengaruh SIMRS terhadap kinerja tenaga kesehatan (Firdaus *et al.*, 2024b) (Ichsan and Sari, 2024). serta pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan (Yusmar, Abdullah and Paramitha, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan sarana prasarana pendukung SIMRS dan motivasi kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu mengeksplorasi pengaruh antara ketersediaan sarana prasarana pendukung SIMRS dan motivasi kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan di RSPAL dr. Ramelan Surabaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi berharga bagi pihak manajemen rumah sakit dalam mengoptimalkan pemanfaatan SIMRS demi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh ketersediaan sarana prasarana pendukung SIMRS dan motivasi kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan di RSPAL dr. Ramelan Surabaya ?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum dari penelitian

Menganalisis pengaruh ketersediaan sarana prasarana pendukung SIMRS dan motivasi kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.

### 2. Tujuan Khusus dari penelitian

- a. Menganalisis pengaruh ketersediaan sarana prasarana pendukung SIMRS terhadap kinerja tenaga kesehatan di RSPAL dr. Ramelan Surabaya
- b. Menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.
- c. Mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan di RSPAL dr. Ramelan Surabaya

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Menambah Wawasan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen rumah sakit, khususnya mengenai pengaruh sarana prasarana pendukung SIMRS dan motivasi kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan.

#### **b. Sumber Rujukan Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sarana prasarana pendukung SIMRS, motivasi kerja, dan kinerja tenaga kesehatan di rumah sakit.

#### **c. Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Manajemen Rumah Sakit**

Penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai pengaruh antara faktor teknologi dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan di rumah sakit.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting dalam pengembangan literatur di bidang manajemen rumah sakit, khususnya terkait dengan sarana prasarana pendukung SIMRS dan motivasi kerja serta kinerja tenaga

kesehatan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengajaran di program studi manajemen rumah sakit dan ilmu kesehatan masyarakat.

b. Bagi Tempat Penelitian (RSPAL dr. Ramelan Surabaya)

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk optimalisasi SIMRS dan peningkatan motivasi kerja tenaga kesehatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja tenaga kesehatan dan kualitas pelayanan rumah sakit. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen rumah sakit dalam merencanakan kebijakan strategis untuk mendukung penerapan SIMRS yang lebih efektif.

c. Bagi Responden (Tenaga Kesehatan di RSPAL dr. Ramelan)

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi tenaga kesehatan mengenai pentingnya SIMRS dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan kerja mereka di rumah sakit.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan penelitian lebih lanjut di bidang sistem informasi manajemen rumah sakit dan motivasi kerja tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini dapat menginspirasi penelitian dengan fokus yang lebih mendalam atau

studi perbandingan di rumah sakit lain dengan karakteristik yang berbeda

### E. Keaslian penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan SIMRS, motivasi kerja dan kinerja sudah pernah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya seperti tersebut dalam tabel 1.2.

Tabel 1.2 Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel		Metode (Desain,Sampel, Instrumen, Analisis)	Hasil
		Inderpenden (X)	Dependen (Y)		
1.	Determinasi SIMRS : <i>Hardware, Software dan Brainware</i> (Literature Riview <i>Executive Support System (ESS) for Bussiness</i> (Nugroho and Ali, 2022)	<i>Hardware, Software dan Brainware</i>	SIMRS	Desain :Deskriptif Sampel :- Instrumen: - Analisis : Analisis deskriptif terhadap literatur yang relevan untuk menentukan pengaruh <i>hardware, software, dan brainware</i> terhadap SIMRS.	Berdasarkan Analisis deskriptif terhadap literatur yang relevan didapatkan bahwa <i>Hardware, Software dan Brainware</i> berpengaruh terhadap SIMRS
2.	Analisis Pengaruh Penerapan SIMRS terhadap Kinerja Pegawai di Unit Rawat Jalan RSUD X (Firdaus et al., 2024)	Penerapan SIMRS	Kinerja Pegawai	Metode: Penelitian Kuantitatif dengan Metode Deskriptif Populasi : Tenaga kesehatan di RSUD X Sampel : 67 tenaga kesehatan RSUD X Instrument: Kuesioner dan wawancara Analisa : analisis Regresi Linear	SIMRS berpengaruh positif terhadap kinerja unit rawat jalan RSUD X.
3	Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen	Implementasi SIMRS	Kinerja karyawan	Desain : Deskriptif Sampel :- Instrumen : -	Berdasarkan Analisis deskriptif terhadap literatur yang relevan

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel		Metode (Desain,Sampel, Instrumen, Analisis)	Hasil
		Inderpenden (X)	Dependen (Y)		
	Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Kinerja Karyawan : Tinjauan Literatur (Ichsan dan Sari, 2024)			Analisis : Analisis deskriptif terhadap literatur yang relevan untuk untuk mengkaji sejauh mana pengaruh implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap kinerja karyawan.	didapatkan bahwa implementasi SIMRS secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data medis, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja karyawan dan kualitas pelayanan pasien
4	Hubungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Efektivitas Kinerja Perawat di Rumah Sakit Husada Jakarta (Br Saragih, 2024)	Pelaksanaan SIMRS	Beban Kerja Petugas	Metode: kuantitatif dengan survei deskriptif Populasi : Perawat di RS Husada Jakarta Sampel : 41 Responden Instrumen : Kuisisioner Analisis :Uji Chi-Square	Perawat yang tidak menggunakan SIMRS dengan baik memiliki peluang 8 kali lebih besar untuk tidak efektif dibandingkan dengan perawat yang menggunakan SIMRS dengan baik
5	Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Rumah sakit Umum Daya Makassar (Abdullah, Dandy Yusmar, 2024)	Motivasi dan Disiplin Kerja	Kinerja Pegawai	Metode: kuantitatif Populasi : seluruh pegawai Kantor Rumah Sakit Umum Daya Makassar sebanyak 83 orang Sampel : 45 pegawai dengan sample random sampling Instrumen : Kuisisioner Analisis : analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis	Motivasi dan Disiplin Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Rumah Sakit Umum Daya Makassar.

Keaslian penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan tiga variabel penting, yaitu sarana prasarana pendukung SIMRS, motivasi kerja, dalam konteks kinerja tenaga kesehatan di RSPAL dr. Ramelan Surabaya. Meskipun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas satu atau dua variabel

tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengaitkan semua variabel dalam satu kajian yang komprehensif.

Penelitian oleh Firdaus *et al.* (2024) dan Ichsan and Sari (2024) telah menunjukkan hubungan antara implementasi SIMRS dan kinerja tenaga kesehatan serta penelitian oleh Yusmar, Abdullah and Paramitha (2024) telah menunjukkan hubungan antara motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan namun belum ada studi yang secara spesifik mengaitkan ketiga variabel tersebut dalam konteks RSPAL dr. Ramelan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang manajemen rumah sakit, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengelolaan rumah sakit.

